BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme corporate governance (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) terhadap kinerja keuangan (ROA). Sampel yang terpilih dan digunakan sebanyak 25 perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Indonesian Stock Exchange (IDX) tahun 2013-2016 yang memiliki data lengkap selama periode penelitian serta mencakup semua variabel yang diteliti.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif didasarkan pada nilai rata-rata dan standar deviasi yang bertujuan untuk menggambarkan data-data variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan signifikansi dalam pembuktian hipotesis penelitian melalui pengujian secara statistik dengan model analisis regresi liniear berganda.

4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Desktiptif

	ROA	DD	DK	KA
Mean	0.032883	4.600000	4.606667	3.106667
Median	0.026980	4.000000	5.000000	3.000000
Maximum	0.300150	10.00000	9.000000	6.000000
Minimum	-0.213680	2.000000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	0.086014	1.506140	1.698387	0.532774
Skewness	0.250509	0.830155	0.191451	2.239073
Kurtosis	3.844446	4.474108	2.528325	13.72252
Jarque-Bera	6.025680	30.81013	2.306819	843.9134

Probability	0.049152	0.000000	0.315559	0.000000
Sum	4.932380	690.0000	691.0000	466.0000
Sum Sq. Dev.	1.102372	338.0000	429.7933	42.29333
Observations	150	150	150	150
Cross Sections	25	25	25	25

Hasil: Olah Data 2019

Dari hasil uji statistik deskriptif jumlah data observasi adalah 150 dan setiap observasi terdapat 3 variabel, sehingga total data dalam penelitian ini adalah 450 yang terdiri dari 25 perusahaan dan 7 tahun periode laporan keuangan dari tahun 2012 sampai 2017.

Tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dalam penelitian ini. Kinerja perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.032883, nilai minimum sebesar -0.213680, dan nilai maksimum sebesar 0.300150. Dewan direksi memiliki nilai rata-rata 4.600000, nilai minimum sebesar 2.000000, dan nilai maksimum sebesar 10.00000. Dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 4.606667,nilai minimum sebesar 2.000000, dan nilai maksimum 9.000000. Komite Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3.106667, nilai minimum sebesar 2.000000, dan nilai maksimum sebesar 6.000000. Dari hasil observasi pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan dalam kurun waktu 2012-2017 yang berjumlah 150 perusahaan.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1. Model Regresi Data Panel

4.2.1.1 *Model Common effect*

Hasil pengujian regresi dengan menggunakan model *common effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.121875	0.053273	-2.287763	0.0236
DD	0.078418	0.021929	3.575922	0.0005
DK	0.008736	0.017109	0.510579	0.6104
KA	0.023728	0.044600	0.532008	0.5955
R-squared	0.111137			
Adjusted R-squared	0.092872			
F-statistic	6.084909			
Prob(F-statistic)	0.000625			

Sumber: Hasil Olah data 2019

4.2.1.2.Model Fixed effect

Hasil pengujian regresi dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.121875	0.074293	-2.865746	0.0049
DD	0.061904	0.027783	2.228089	0.0277
DK	0.082561	0.020025	4.122837	0.0001
KA	0.031081	0.049415	0.628973	0.5305
R-squared	0.582210			
Adjusted R-squared	0.489749			
F-statistic	6.296777			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data 2019

4.2.1.3.Model Random Effect

Hasil pengujian regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.167705	0.061399	-2.731396	0.0071
DD	0.061191	0.023463	2.607919	0.0101
DK	0.055865	0.017557	3.181985	0.0018
KA	0.026247	0.044445	0.590552	0.5557
R-squared	0.115700			
Adjusted R-squared	0.097530			
F-statistic	6.367463			
Prob(F-statistic)	0.000437			

Sumber: Hasil Olah Data 2019

4.2.2. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dapat diketahui setelah melalui beberapa pengujian seperti Uji *Chow* dan Uji *Haustman* (Widarjono, 2007:258).

4.2.2.1.Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan apakah *common effect model* (CEM) yang tepat dijadikan metode analisis, atau *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.731651	(24,122)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.244805	24	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan hasil uji *Chow* terhadap model regresi yang dilakukan diketahui nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0000 pada tingkat signifikansi a = 5% dimana perolehan nilai *Chi-Square* yang dihasilkan di bawah 0,05. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil yaitu model

fixed effect lebih baik atau lebih tepat dibandingkan *common effect* model. Lebih jelasnya untuk penentuan metode, perlu dilihat hipotesis berikut:

H0 = Jika Chi Square > 0,05 maka yang diterima adalah *Common Effect Model*.

H1 = Jika Chi Square < 0,05 maka tolak H0 dan menerima *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji model regresi menghasilkan *fixed effect model* yang lebih tepat, maka selanjutnya model *fixed effect* akan dilakukan pengujian lanjutan uji *Hausman* untuk mengetahui model mana yang lebih tepat antara REM (*Random Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*).

4.2.2.2.*Haustman test*

Pada pengujian model dengan uji *Chow* diperoleh model *fixed effect model* (FEM) sebagai model regresi yang relevan, maka pengujian tahapan selanjutnya dilakukan dengan Uji Hausman dan merupakan pengujian tahapan terakhir guna mengidentifikasi apakah pemodelan *random effect model* (REM) yang lebih tepat digunakan sebagai metode analisis, atau *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.931917	3	0.0302

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan hasil uji *Hausman* di atas diketahui nilai *Chi-Square* diperoleh sebesar 0,0302 pada tingkat signifikansi a = 5%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pemodelan dengan metode *fixed effect model* yang lebih tepat jika dibandingkan dengan pemodelan *random effect model*, karena perolehan nilai *Chi Square* lebih kecil dari 0,05. Penentuan model yang tepat tersebut didasarkan kepada hipotesis berikut:

H0 = Jika *Chi Square* > 0,05 maka Terima H0 yaitu REM lebih tepat.

H1 = Jika *Chi Square* < 0,05 maka Tolak H0 yaitu FEM lebih tepat.

Maka dari itu, hasil pengujian yang telah dilakukan maka diketahui *fixed effect model* lebih tepat dalam menjelaskan model regresi dibandingkan dengan kedua metode lainnya yaitu *common effect model* dan *random effect model*.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1.Uji Normalitas

Pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan Uji normalitas. Ketika data dari bagian model penelitian diketahui tidak memiliki distribusi data normal, maka hasil dari uji-t dianggap kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa bentuk metode pengujian yaitu dengan menggunakan histogram residual, uji *kolmogrov smirnov*, uji *skewness kurtosius* dan uji *jarque-bera*.

Pengujian normalitas data dengan metode histogram maupun metode pengujian informal lainnya kurang direkomendasikan karena pada hasil pengujian tidak terdapat rincian angka statistik sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap hasil pengujian.

Pengujian dengan menggunakan alat analisis Eviews pada umumnya menggunakan metode pengujian nomalitas dengan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah data penelitian mempunyai distribusi data bersifat normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan uji *jarque-bera* didasarkan kepada jumlah sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika (Widarjono, 2007:54):

1. Perolehan nilai probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi 5% (0.05), maka diputuskan bahwa residual data mempunyai distribusi normal.
2. Perolehan nilai probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikansi 5% (0.05), maka diputuskan bahwa residual data tidak mempunyai distribusi normal.

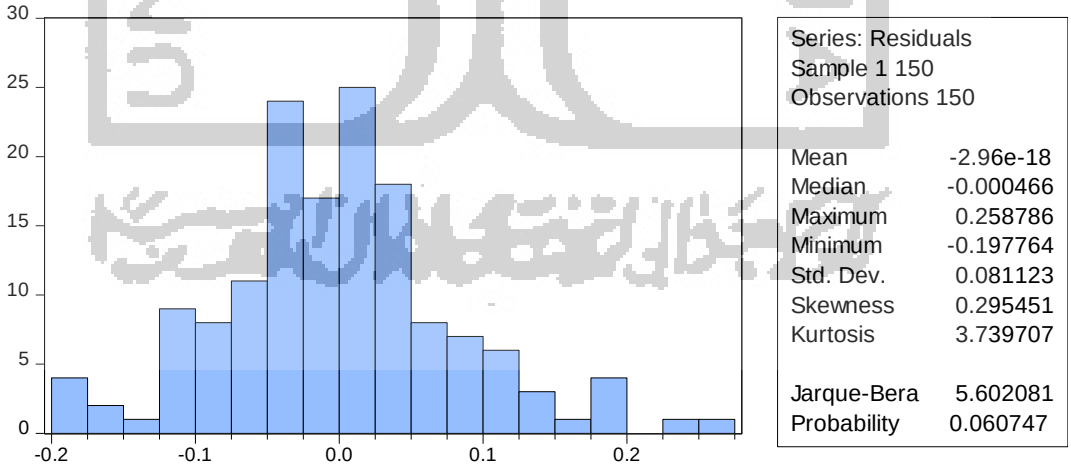

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian data penelitian diperoleh nilai probability *jarque-bera* sebesar 0,0607. Perolehan nilai tersebut diketahui lebih besar dari taraf signifikansi (0,0607 > 0,05), sehingga disimulkan bahwa residual memiliki distribusi data normal.

4.2.3.2.Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni terdapat ketidaksamaan dari varian data penelitian pada semua pengamatan model regresi. Model regresi dikatakan baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau terdapat kesamaan dari varian data penelitian pada semua pengamatan model regresi atau tidak terjadi heteroskedastisitas data. Pengukuran heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser* dengan hasil pengujian data memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastistas, akan tetapi jika hasil pengujian data memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan data memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	0.024141	0.014408	1.675539	0.0960
DK	-0.016923	0.011309	-1.496442	0.1367
KA	-0.041973	0.029035	-1.445611	0.1504
C	0.095836	0.034750	2.757866	0.0066

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Hasil pengujian asumsi heterokedastisitas diperoleh nilai probabiliti seluruh variabel > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3.3.Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna di antara variabel penelitian yang digunakan untuk menjelaskan model regresi. Pengukuran asumsi multikolinearitas pada model regresi dilakukan dengan melihat dari nilai koefisien korelasi diantara variabel-variabel independen (bebas). Jika perolehan hasil uji diketahui nilai signifikansi > 0,80 maka diputuskan dalam pemodelan regresi terjadi persoalan multikolinearitas (Widarjono, 2007:153). Ketika diidentifikasi adanya persoalan multikolinearitas pada permodelan regresi, akan mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak dapat ditentukan dan standar *error*-nya menjadi tidak dapat didefinisikan serta nilai-nilai dari koefisien-koefisien pada pemodelan regresi menjadi tidak dapat dilakukan estimasi dengan tepat. Berikut hasil uji multikolinearitas data penelitian:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	DD	DK	KA
DD	1.000000	0.319020	0.285181
DK	0.319020	1.000000	0.096258
KA	0.285181	0.096258	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Diketahui dari hasil pengujian terlihat bahwa tidak adanya persoalan multikolinearitas dalam model regresi, karena pada hasil pengujian diketahui koefisien korelasi diantara variabel independen diperoleh < 0,80.

4.2.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang diperoleh apakah layak untuk dilakukan analisa atau tidak dalam menjelaskan hubungan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model, diketahui bahwa model *Fixed effect* yang paling tepat digunakan pada penelitian ini untuk menjawab hipotesa-hipotesa penelitian.

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Model *Fixed Effect*

Model	Koefisien Regresi	Signifikansi	Kesimpulan
DD	0.061904	0.0277	H1 diterima
DK	0.082561	0.0001	H2 diterima
KA	0.031081	0.5305	H3 ditolak

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Hasil pengujian regresi pada tabel diatas selanjutnya dapat dirumuskan persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = -0.212904 + 0.061904\ X_1 + 0.082561X_2 + 0.031081X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan
α = konstanta
b1, b_2, b_3, = koefisien regresi masing-masing variabel bebas
X1 = Dewan Direksi
X2 = Dewan Komisaris
X3 = Komite Audit
e = error atau tingkat kesalahan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi signifikansi koefisien regresi yang diperoleh pada model penelitian. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Berikut penjabaran hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Dewan Direksi (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

   Pengujian dilakukan dengan uji signifikansi dari variable dewan direksi pada perusahaan. Hasil pengujian regresi Dewan Direksi (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.061904 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0277 pada tingkat signifikansi a = 5%. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan hipotesa penelitan, maka terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Dewan Komisaris (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian dilakukan dengan uji signifikansi dari variable profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian regresi Profitabilitas (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.082561 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 pada tingkat signifikansi a = 5%. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan hipotesa penelitan, maka terdapat pengaruh positif Dewan Komisaris (X2) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

   Pengujian dilakukan dengan uji signifikansi dari variable ukuran perusahaan. Hasil pengujian regresi Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kebijakan Dividen (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.031081 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5305 pada tingkat signifikansi a = 5%. Perolehan hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesa penelitan, maka tidak terdapat pengaruh Komite Audit (X3) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.2.4.1. Uji F

Analisa regresi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari variabel Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit. Tabel menunjukkan hasil akhir dari regresi panel f-statistik pada output regresi menunjukkan validitas atas model yang diestimasi, karena nilai *p-value* dari f-stat bernilai 0.0000 < 0.05 yang mengindikasikan signifikansi dengan tingkat keyakinan 95% (α = 5%). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa secara serempak variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yakni Kinerja Keuangan Perusahaan.

4.2.4.2.Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel, nilai R^2 menunjukkan angka 0.489749 yang berarti pada model regresi ini, variabel bebas dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 48.97%, sedang sisanya sebesar 51.03 % dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama peneltian yaitu variable Dewan Direksi (X1) terhadap variable Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.061904 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0277 pada tingkat signifikansi a = 5%. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan hipotesa penelitan, yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komsiaris, dewan direksi memiliki kuasa yang lebih besar untuk mengelola sumber daya perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mitton, 2000; Yasser, Q.R et al. 2011; Siti Muntiah, 2014) bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya dewan direksi akan mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan, pengawasan dan kebijakan yang dilakukan akan tidak berjalan secara efektif dengan meningkatnya jumlah dewan direksi.

4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua peneltian yaitu variable Dewan Komisaris (X2) terhadap variable Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.082561 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 pada tingkat signifikansi a = 5%. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan hipotesa penelitan, yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan suatu sistem yang mengawasi mekanisme perusahaan serta menjadi pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Dewan komisaris mempunyai fungsi kendali yang merupakan salah satu bentuk praktis dari penerapan teori keagenan. Seluruh tugas dewan komisaris tersebut biasanya tertuang didalam anggaran dasar perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan

dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Posisi dewan komisaris juga sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya dewan komisaris pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik, masukan yang didapat direksi akan jauh lebih banyak (Sukandar.P.D dan Rahardja, 2014).

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mitton, 2000; Yasser, Q.R et al. 2011; Siti Muntiah, 2014) bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian Arsanto Teguh Utomo dan Rahardjo (2014) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan, melalui pengawasan dan fungsi pengendalian yang optimal akan memberikan jaminan kinerja perusahaan akan semakin meningkat, namun terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti perkembangan pasar, permintaan dan ketidakpastian gejolak ekonomi.

4.3.3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga peneltian yaitu variable Komite Audit (X3) terhadap variable Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.031081 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5305 pada tingkat signifikansi a = 5%. Perolehan hasil tersebut tidak sesuai dengan

hipotesa penelitan, yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. Komite audit memiliki fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam tata kelola perusahaan, meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Alijoyo,2013). Perusahaan yang mempunyai komite audit melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Arsanto Teguh Utomo dan Rahardjo (2014) bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil ini kontradiktif dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mitton, 2000; Yasser, Q.R et al. 2011; Siti Muntiah, 2014) bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak mampu memberikan dampak secara langsung pada peningkatan kinerja perusahaan, ini menunjukkan peran komite audit dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta meminimalkan penyimpangan

dalam kegiatan operasional perusahaan tidak memiliki dampak secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan, karena strategi perusahaan lebih melibatkan proses aktifitas dalam manajemen.